

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya manusia untuk memanusiakan manusia ialah pondasi dari pendidikan dan juga proses mengajarkan manusia agar saling menghormati pada sesama. Dalam dunia pendidikan, perencanaan pendidikan ialah salah satu bagian dari manajemen pendidikan. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses pembentukan serangkaian kebijakan pendidikan dalam upaya mengontrol masa depan pada aspek pendidikan sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.¹ Perencanaan pendidikan merupakan suatu proses dalam membuat rancangan pendidikan yang sesuai dengan aturan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang terus berjalan dalam semua aspek kehidupan. Dapat dipahami bahwa pendidikan ialah segala upaya yang diselenggarakan oleh sekolah maupun lembaga kepada anak atau siswa berupa pengaruh yang diberikan pada mereka agar memiliki kemampuan dan kesadaran terhadap pengetahuan pendidikan.² Pada hakikatnya pendidikan adalah proses pengembangan diri melalui nilai-nilai dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan untuk

¹ Yulia Rizki Ramadhani,dkk, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, cet pertama, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021) hal 23.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hal 1.

keberlangsungan kehidupan manusia. Proses pendidikan berlangsung seumur hidup dan dapat dilaksanakan setiap saat serta dimana saja.

Pendidikan menjadi arah perkembangan dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui tiga jalur, pertama yakni pendidikan formal yang diadakan di sekolah, dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik. Kedua yaitu pendidikan nonformal yang dilakukan di luar sekolah seperti pendidikan agama pada lembaga pendidikan Islam atau sejenisnya. Yang ketiga adalah pendidikan informal yang diperoleh anak dari lingkungan tempat ia tinggal, bisa dari keluarga maupun masyarakat. Ketiga jalur pendidikan di atas saling bersinggungan satu sama lain. Pendidikan informal mempunyai pengaruh yang besar terhadap berjalannya pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, karena pendidikan informal akan terus berjalan selama seseorang masih hidup.

Sesuai dengan undang-undang No.20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir semua aspek kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara

³ Diambil dari *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional*.

langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi hukum, sosial budaya, kesehatan, iklim, psikologis, sosiologis, etika, estetika, dan sebagainya. Pendidikan melibatkan berbagai komponen yang berperan aktif terhadap keberhasilan pendidikan.⁴

Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat besar untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, karena jenjang pendidikan yang dimiliki anak dalam suatu keluarga bisa mempengaruhi kehidupan sosial ekonomi keluarga. Pendidikan pada anak harus terpenuhi, apabila tidak anak akan bersikap seenaknya dalam menjalankan kehidupannya. Pada kenyatannya di masyarakat, tidak semua orang tua mampu konsisten mencukupi kebutuhan pendidikan anak apabila pada prinsipnya masih mengutamakan kebutuhan rumah tangga yang lebih besar dibandingkan kebutuhan pendidikan anak.

Lingkungan keluarga menjadi tempat pertama bagi seorang anak untuk tumbuh dan berkembang melalui pendidikan. Karakter dan kepribadian anak terbentuk melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sehingga lingkungan keluarga menjadi dasar atau acuan dari pendidikan formal dan nonformal. Orang tua mempunyai kewajiban memberikan fasilitas pendidikan yang tidak hanya berupa benda, melainkan juga perlu memberikan perhatian, bimbingan, serta selalu peka terhadap perkembangan anak. Anak merupakan pribadi yang masih mengalami

⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, Cet 1 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 15.

perkembangan baik secara fisik maupun wawasannya. Anak menjadi salah satu aset penting bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Desa Kedawung merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pejagoan Kabupaten Kebumen. Desa ini memiliki dusun sebanyak delapan dusun. Pada umumnya sebagian besar masyarakat Desa Kedawung bekerja sebagai buruh genteng sebab masih banyak bangunan produksi genteng yang masih beroperasi hingga kini.

Dari hasil obsevasi pada keluarga buruh genteng dapat di ketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua masih tergolong rendah. Sebagian besar orang tuanya hanya bersekolah sampai tingkat SMP, hal ini dikarenakan terkendala dalam urusan biaya. Maka dari itu, keluarga buruh genteng berusaha memberikan pendidikan yang terbaik kepada anaknya dengan membuat perencanaan pendidikan dengan baik. Keluarga buruh genteng berharap agar anaknya memiliki kehidupan yang lebih baik melalui pendidikan yang didapat, sehingga anak mempunyai bekal untuk masa depannya.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses perencanaan pendidikan anak dalam keluarga buruh genteng. Yang dimana pendidikan anak bukan hanya mengenai bagaimana seorang anak mendapatkan pendidikan dengan bersekolah, melainkan seperti apa sikap orang tua sebagai pendidik utama dan pertama. Adanya penelitian ini diharapkan menjadi kajian awal dan referensi bagi yang lain untuk

mengetahui perencanaan pendidikan anak pada keluarga buruh genteng yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

B. Pembatasan Masalah

Penulis mengangkat suatu permasalahan yang pokok berdasarkan pada uraian latar belakang masalah. Agar masalah yang dibahas tepat pada sasaran dan tidak keluar dari rumusan masalah. Maka diperlukan adanya pembahasan masalah pada penelitian ini yaitu "Perencanaan Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Genteng di Desa Kedawung Kebumen"

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pendidikan anak pada keluarga buruh genteng di Desa Kedawung Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan pendidikan anak pada Keluarga buruh genteng di Desa Kedawung Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Sebelum memaparkan isi penelitian ini, penulis merasa perlu menjelaskan pengertian istilah-istilah yang termuat dalam judul skripsi ini agar menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan judul yang dikemukakan maka diperlukan penegasan atau menjelaskan pengertian istilah dalam judul skripsi : "**Perencanaan Pendidikan Anak Pada Keluarga Buruh Genteng di Desa Kedawung Kebumen**".

1. Perencanaan

Perencanaan dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *Plan* yang artinya rencana, rancangan, maksud, atau niat. *Planning* berarti

perencanaan.⁵ Perencanaan pada dasarnya ialah sekumpulan kegiatan yang ditentukan pada suatu periode tertentu dalam skema mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Pendidikan Anak

Pendidikan ialah usaha sadar dalam mengembangkan potensi yang diberikan Tuhan kepada manusia dan dimaksudkan pada tujuan yang diinginkan untuk memanuiakan manusia atau kaffah. Pendidikan dapat tewujud melalui proses pengajaran pembelajaran dan pembiasaan dengan mencermati kompetensi-kompetensi seseorang berupa profesi,kepribadian, dan sosial.⁶

Definisi anak menurut Bahasa adalah keturunan sebagai hasil antara hubungan pria dan wanita. Dalam konsideran Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.⁷ Dapat dipahami bahwa anak adalah anugrah yang diberikan Tuhan dalam suatu keluarga untuk dibimbing dan dibesarkan dengan setulus hati. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak adalah hak yang dimiliki oleh setiap anak untuk

⁵ A.L.Hartanti, *Manajemen Pendidikan*, Cet 1 (Yogyakarta:Laksbang Pressindo,2011) hal 22.

⁶ Choiru Umatin,dkk, *Pengantar Pendidikan*, cet ke-1 (Malang: CV, Pustaka Learning Center, 2021) hal 13.

⁷ Ernawati Harahap,dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam*, cet ke-1 (Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management, 2002) hal.474.

mendapatkan pendidikan yang layak untuk proses pengembangan diri dan potensi diri untuk menjalankan kehidupan.

3. Keluarga Buruh Genteng

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan.⁸ Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam kelompok sosial yang ada di masyarakat yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Biasanya individu yang terdapat dalam keluarga mempunyai komitmen jangka panjang antara satu sama lain pada tempat yang sama.

Buruh adalah mereka yang bekerja menggunakan tenaga dan kemampuannya pada suatu usaha perseorangan atau pabrik yang memperoleh upah sesuai dengan kesepakatan yang sudah ditentukan. Buruh genteng yaitu seseorang yang bekerja pada satu pabrik genteng yang proses bekerjanya secara berkelompok. Pada pelaksanaannya mereka saling bekerja sama untuk memperoleh hasil yang maksimal setiap harinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa keluarga buruh genteng adalah sebuah unit atau kelompok sosial bermata pencaharian sebagai buruh genteng yang dimana untuk memenuhi segala kebutuhan hidup dari pekerjaan tersebut.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak*, cet ke-1 (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2020), hal 18.

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana perencanaan pendidikan anak pada keluarga buruh genteng di Desa Kedawung Kebumen.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam perencanaan pendidikan anak pada keluarga buruh genteng di Desa Kedawung Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, maka kegunaan dilaksankannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam perencanaan pendidikan atau juga bisa menjadi bahan kajian khususnya bagi para peneliti terutama mengenai perencanaan pendidikan untuk menambah wawasan dibidang pengeolaan penddikan.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta bisa dijadikan referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang serupa.

b. Bagi Keluarga

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua dalam perencanaan pendidikan anak, serta mempersiapkan perencanaan yang baik dan benar demi optimalisasi perkembangan keilmuan maupun kepribadian anak.